

## **Efektivitas Metode Discovery Learning Berbasis Project dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa pada Mata Pelajaran Fikih**

**Bella Aulia Ali Kurniawati<sup>1</sup>, Dita Karina Putri<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

Corresponding author e-mail: [bellaaulia164@gmail.com](mailto:bellaaulia164@gmail.com)

Article History: Received on 10 Oktober 2025, Revised on 10 November 2025,  
Published on 31 Desember 2025

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode *discovery learning* berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Fikih, khususnya materi qisas di MA Manbail Futuh. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimen* tipe *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian terdiri atas 35 siswa kelas XI Agama 2 yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan analisis (pretest dan posttest) serta observasi proses pembelajaran. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji *paired sample t-test* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan analisis siswa yang signifikan setelah penerapan metode *discovery learning* berbasis proyek. Nilai rata-rata pretest sebesar 65,1 meningkat menjadi 83,4 pada posttest. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan analisis siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Temuan observasi juga memperlihatkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi permasalahan qisas, menghubungkan dalil dengan konteks kasus, membandingkan pendapat ulama, serta menyusun kesimpulan dan argumentasi hukum secara logis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *discovery learning* berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Fikih. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengembangan pembelajaran Fikih yang kontekstual, analitis, dan berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi di madrasah.

**Keywords:** Discovery Learning, Kemampuan Analisis, Project-Based Learning

### **A. Introduction**

Perkembangan paradigma pendidikan pada abad ke-21 menuntut adanya pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan faktual, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), khususnya kemampuan analisis (Iskandar, 2022). Dalam konteks pendidikan Islam, mata pelajaran Fikih memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman hukum Islam yang tidak bersifat dogmatis, melainkan rasional, kontekstual, dan aplikatif (Fathurrohman, 2025). Oleh karena itu, pembelajaran Fikih idealnya diarahkan pada proses yang mendorong siswa untuk mampu menganalisis dalil, memahami perbedaan pendapat ulama, serta menarik kesimpulan hukum secara argumentatif dan bertanggung jawab.

Namun, realitas pembelajaran Fikih di madrasah masih sering didominasi oleh

metode konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), seperti ceramah dan hafalan. Pola pembelajaran ini cenderung menempatkan siswa sebagai penerima informasi pasif, sehingga kemampuan analisis dan penalaran hukum Islam belum berkembang secara optimal (Ismail & Syahputra, 2024). Akibatnya, siswa kerap mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep fikih dengan realitas kehidupan, membandingkan pandangan mazhab, serta memahami nilai keadilan dan kemanusiaan yang terkandung dalam hukum Islam.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada pembelajaran Fikih di MA Manbail Futuh, khususnya pada materi qisas yang memiliki karakteristik kompleks dan menuntut kemampuan analisis mendalam. Materi qisas tidak hanya membahas ketentuan hukum secara normatif, tetapi juga memuat dimensi etika, keadilan, dan konteks sosial yang memerlukan pemahaman kritis. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi masalah hukum, menghubungkan dalil Al-Qur'an dan hadis dengan kasus nyata, serta membandingkan pendapat ulama secara sistematis. Hal ini mengindikasikan perlunya inovasi metode pembelajaran yang lebih menekankan keterlibatan aktif dan proses berpikir analitis siswa.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah metode *discovery learning* berbasis proyek. Metode *discovery learning* menekankan pada proses belajar melalui penemuan, di mana siswa didorong untuk mencari, mengolah, dan menyimpulkan pengetahuan secara mandiri dengan bimbingan guru (Putri & Iskandar, 2024). Ketika dikombinasikan dengan pembelajaran berbasis proyek, metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih autentik, kontekstual, dan kolaboratif. Siswa tidak hanya mempelajari konsep fikih secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam analisis kasus nyata melalui kegiatan proyek, diskusi kelompok, dan presentasi hasil kajian (Johnson, Johnson, & Smith, 2024).

Secara teoretis, metode *discovery learning* berbasis proyek memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa. Melalui tahapan merumuskan masalah, mengumpulkan data, mengolah informasi, dan menarik kesimpulan, siswa dilatih untuk berpikir kritis, logis, dan sistematis (Arends, 2022). Dalam pembelajaran Fikih, proses ini memungkinkan siswa memahami bahwa perbedaan pendapat ulama merupakan bagian dari dinamika ijtihad yang didasarkan pada dalil dan metodologi tertentu, bukan sekadar perbedaan tanpa dasar. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendorong internalisasi nilai-nilai keadilan serta kebijaksanaan dalam hukum Islam.

Penelitian mengenai pembelajaran Fikih pada pendidikan Islam menunjukkan berbagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep hukum Islam. Studi terdahulu oleh (Wulandari & Anwar, 2022) menyoroti penggunaan pendekatan kontekstual dan problem solving dalam pembelajaran fikih untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pendekatan pembelajaran konvensional atau

sekadar mengukur pemahaman kognitif siswa terhadap materi fikih secara umum, sedangkan kemampuan analisis khususnya yang berkaitan dengan konteks kasus hukum Islam seperti qisas belum banyak diteliti secara empiris.

Studi oleh (Rahmawati & Huda, 2023) yang mengangkat *discovery learning* masih bersifat umum atau terfokus pada materi pelajaran umum seperti IPA, IPS, dan matematika, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif tentang peran metode ini dalam mata pelajaran agama, terutama Fikih. Bahkan penelitian yang menggabungkan *discovery learning* dengan pembelajaran berbasis proyek di ranah pendidikan agama dan hukum Islam belum banyak ditemukan, sehingga terdapat *research gap* yang signifikan antara studi-studi umum sebelumnya dengan kebutuhan penelitian kontekstual pada mata pelajaran Fikih.

Selain itu, penelitian (Priyatni, 2024) yang meneliti metode pembelajaran di madrasah cenderung menggunakan desain eksperimen sederhana atau studi deskriptif tanpa menggabungkan instrumen observasi kualitas berpikir siswa secara langsung selama proses pembelajaran. Akibatnya, pemahaman tentang bagaimana proses *discovery learning* berbasis proyek memengaruhi kemampuan analisis dalam konteks fikih termasuk bagaimana siswa mengidentifikasi masalah, mengaitkan dalil dengan kasus nyata, serta membandingkan pendapat ulama secara argumentative masih minim.

Berdasarkan tampak jelasnya *research gap* tersebut, penelitian ini hadir dengan novelty atau kebaruan yang jelas, yaitu pendekatan kontekstual pada mata pelajaran Fikih, khususnya materi qisas yang kompleks dan multidimensional, sehingga penelitian ini tidak hanya mengukur pemahaman kognitif, tetapi juga keterampilan analitis siswa dalam mengkaji dalil dan konteks hukum Islam secara kritis dan aplikatif. Integrasi dua pendekatan pedagogis *discovery learning* dan *project-based learning* yang dalam penelitian ini dirancang secara sinergis untuk meningkatkan keterlibatan aktif dan berpikir reflektif siswa, sehingga proses pembelajaran bersifat lebih autentik, kolaboratif, dan bermakna dalam konteks pendidikan Islam.

Penggunaan instrumen observasi proses berpikir analitis siswa secara langsung di samping pengukuran hasil melalui pretest-posttest, sehingga temuan penelitian ini mampu memberikan gambaran dinamis tentang perkembangan kemampuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, bukan hanya hasil akhir. Konteks penelitian pada madrasah aliyah (MA) di Indonesia, yaitu MA Manbail Futuh, yang memberikan kontribusi empiris yang spesifik terhadap pengembangan model pembelajaran fikih yang efektif di lingkungan pendidikan Islam formal, sehingga hasilnya lebih relevan dan aplikatif untuk praktik pembelajaran di madrasah.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan literatur akademik mengenai pemanfaatan metode *discovery learning* berbasis proyek dalam pembelajaran agama Islam, tetapi juga memberikan kontribusi praktis yang signifikan terhadap strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan analisis siswa secara substansial. Novelty ini memungkinkan penelitian memberikan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan studi-studi terdahulu yang masih

bersifat umum atau kurang kontekstual.

## B. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen tipe *one group pretest-posttest* untuk menguji efektivitas metode *discovery learning* berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Fikih di MA Manbail Futuh. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti membandingkan kemampuan analisis siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran, sehingga perubahan yang terjadi dapat diukur secara empiris sebagai dampak dari penerapan metode pembelajaran tertentu (Sugiyono, 2024). Metode *discovery learning* menekankan pada proses menemukan konsep secara mandiri melalui keterlibatan aktif siswa, sedangkan pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk mengkaji permasalahan nyata secara mendalam dan kontekstual.

Subjek penelitian ini adalah 35 siswa kelas XI Agama 2 MA Manbail Futuh yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan kesesuaian agar homogenitas kemampuan akademik dan relevansi materi pembelajaran. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 dengan materi Fikih tentang qisas. Penerapan metode *discovery learning* berbasis proyek dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pemberian stimulus berupa kasus aktual, perumusan masalah, pengumpulan data melalui kajian dalil Al-Qur'an, hadis, dan pendapat ulama, pengolahan serta analisis informasi, hingga penyusunan dan presentasi hasil proyek kelompok. Tahapan ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran *discovery learning* yang menekankan aktivitas berpikir analitis, eksploratif, dan reflektif siswa (Creswell, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan analisis siswa sebelum dan sesudah perlakuan melalui instrumen pretest dan posttest yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir analitis, meliputi kemampuan mengidentifikasi masalah, menghubungkan dalil dengan konteks kasus, membandingkan pendapat ulama, menarik kesimpulan logis, serta menyusun argumentasi hukum. Sementara itu, observasi dilakukan untuk menilai proses kemampuan analisis siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi berskala penilaian, sebagaimana dianjurkan dalam penelitian pendidikan untuk memperoleh data proses dan hasil secara simultan (Matthew, Michael, & Johnny, 2024).

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan kategori kemampuan analisis siswa. Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Penggunaan uji ini sesuai untuk desain penelitian yang melibatkan dua data berpasangan dari kelompok yang sama (Sugiyono, 2024). Dengan tingkat signifikansi 0,05, hasil analisis diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode *discovery learning* berbasis

proyek dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Fikih.

### C. Results and Discussion

#### Results

##### Penerapan Metode Discovery Learning Berbasis Proyek di MA Manbail Futuh

Penerapan metode *discovery learning* berbasis proyek dalam pembelajaran Fikih materi Qisas di MA Manbail Futuh dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2025, melibatkan 35 siswa kelas XI Agama 2. Selama proses penelitian, kegiatan pembelajaran diamati menggunakan lembar observasi untuk menilai aktivitas analitis siswa, termasuk kemampuan mengidentifikasi masalah, menghubungkan dalil, membandingkan pendapat ulama, serta menyusun kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh.

Proses pembelajaran dimulai dengan pemaparan kasus-kasus aktual yang berkaitan dengan pembunuhan dan diskusi mengenai keadilan dalam sistem hukum. Siswa tampak memperhatikan dengan serius, terutama ketika guru menayangkan berita dan kasus nyata yang memerlukan analisis hukum Islam. Pemunculan masalah nyata ini membuat siswa mulai mempertanyakan perbedaan antara hukum qisas dan sistem pidana modern. Dari hasil observasi, sebagian besar Siswa tampak memperhatikan dengan serius, terutama ketika guru memaparkan kasus nyata yang mendorong siswa untuk mengkaji kembali konsep qisas dalam perspektif fikih. Setelah itu, siswa diarahkan untuk merumuskan masalah utama yang akan mereka selidiki melalui proyek kelompok. Kegiatan ini membuat siswa aktif berdiskusi untuk menentukan fokus analisis mereka. Beberapa kelompok memilih menelaah syarat-syarat pembunuhan yang memungkinkan diberlakukannya qisas, sementara kelompok lain tertarik menelaah perbedaan pendapat ulama mengenai kesetaraan pelaku dan korban. Pada tahap perumusan masalah ini, siswa terlihat semakin kritis dalam memilih isu yang dianggap paling penting untuk dianalisis. Guru memberikan bimbingan seperlunya agar siswa tidak keluar dari fokus materi.

Kegiatan dilanjutkan dengan pengumpulan informasi melalui kajian dalil Al-Qur'an, hadis, literatur fikih klasik, serta pendapat ulama kontemporer. Suasana kelas menjadi cukup hidup, siswa terlihat mencari ayat, mencatat pendapat ulama, membaca penjelasan guru, dan berdiskusi antar anggota kelompok. Pengamatan menunjukkan adanya peningkatan keaktifan, terutama ketika siswa berusaha memastikan kesesuaian antara dalil dan kasus yang sedang mereka kaji. Proses pencarian informasi ini membantu siswa memahami bahwa pembahasan qisas bukan hanya persoalan teks hukum, melainkan juga berkaitan dengan konteks sosial dan prinsip keadilan dalam Islam. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, setiap kelompok mulai menyusun analisis kasus. Mereka membandingkan pendapat ulama dari berbagai mazhab, menimbang alasan hukum, serta mengaitkan dalil dengan kasus nyata yang mereka pilih. Dalam proses analisis ini, kemampuan argumentatif siswa mulai terlihat semakin matang. Mereka mampu menyampaikan alasan terhadap perbedaan pendapat ulama dan menjelaskan relevansi dalil dengan konteks

modern. Guru mengamati bahwa siswa lebih berani mengemukakan pendapat serta memberikan sanggahan yang logis ketika berdiskusi antar kelompok.

Kegiatan pembelajaran semakin berkembang ketika siswa diminta mempresentasikan hasil analisis proyek mereka. Masing-masing kelompok menjelaskan masalah yang diangkat, dalil yang digunakan, perbedaan pendapat ulama yang ditemukan, serta kesimpulan akhir. Aktivitas presentasi ini menampilkan berbagai argumen menarik dari siswa yang menunjukkan peningkatan kemampuan analisis. Teman-teman sekelas juga aktif memberikan pertanyaan atau komentar, sehingga suasana kelas menjadi dinamis. Guru mencatat bahwa kemampuan siswa dalam menyampaikan alasan berbasis dalil meningkat dibandingkan pertemuan awal. Pada akhir rangkaian pembelajaran, seluruh kelompok menyusun kesimpulan umum mengenai penerapan qisas dalam perspektif hukum Islam. Kesimpulan yang disusun siswa menunjukkan pemahaman yang semakin mendalam dan tidak hanya berdasarkan hafalan materi. Para siswa mampu melihat prinsip keadilan, proporsionalitas, dan kehati-hatian dalam penerapan qisas, serta memahami bahwa hukum ini tidak dapat dilepaskan dari nilai kemanusiaan.

### **Kemampuan Analisis Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MA Manbail Futuh**

Kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran fikih diukur melalui dua teknik, yaitu tes (pretest-posttest) dan observasi selama proses pembelajaran. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan analitis siswa setelah penerapan metode *discovery learning* berbasis proyek pada materi qisas. Tes digunakan untuk melihat kemampuan kognitif siswa sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan observasi digunakan untuk menilai kemampuan analisis yang tampak langsung selama proses pembelajaran, termasuk aktivitas diskusi, kemampuan mengaitkan dalil, serta kemampuan menarik kesimpulan hukum.

### **Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Analisis Siswa**

Pengukuran melalui pretest yang dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2025 menunjukkan bahwa kemampuan analisis siswa masih berada dalam kategori *cukup*. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 52, dengan nilai tertinggi 78 dan rata-rata 65,1. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menganalisis kasus qisas secara mendalam, terutama pada aspek mengaitkan dalil dengan konteks kasus, membandingkan pendapat ulama, dan menarik kesimpulan secara logis.

Setelah penerapan metode *discovery learning* berbasis proyek, hasil posttest yang dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2025 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai terendah meningkat menjadi 70, nilai tertinggi mencapai 94, dan rata-rata meningkat menjadi 83,4. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu memahami struktur kasus qisas dengan lebih baik, mengaitkan ayat atau hadis dengan situasi konteks, memberikan argumentasi hukum secara lebih jelas, serta menyimpulkan hukum qisas dengan lebih runtut.

**Tabel 1. Ringkasan Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Analisis**

Jenis Tes	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata	kategori
Pretest	52	78	65,1	Cukup
Posttest	70	94	83,4	Baik sekali

Data pada tabel di atas menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 18,3 poin menunjukkan adanya perkembangan kemampuan analisis siswa yang cukup kuat setelah diterapkannya pembelajaran berbasis proyek. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan analisis kasus, diskusi kelompok, serta penyusunan proyek analisis qisas memberikan dampak positif pada kemampuan berpikir analitis siswa.

### Hasil Observasi Kemampuan Analisis Siswa

Selain melalui tes, kemampuan analisis siswa juga diamati secara langsung melalui observasi selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan satu kali pada pertemuan inti untuk melihat bagaimana siswa menerapkan kemampuan analisisnya dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Observasi terdiri dari lima indikator utama: kemampuan mengidentifikasi masalah, menghubungkan dalil, membandingkan pendapat ulama, menarik kesimpulan logis, dan memberikan argumentasi hukum. Setiap indikator dinilai menggunakan skala 1-5, dengan skor rata-rata menunjukkan kategori kemampuan siswa.

**Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Analisis Siswa**

Aspek yang Diamati	Skor	Kategori
Kemampuan mengidentifikasi masalah qisas	4,2	Baik
Kemampuan menghubungkan dalil dengan konteks kasus	4,0	Baik
Kemampuan membandingkan pendapat ulama	3,8	Cukup Baik
Kemampuan menarik kesimpulan logis	4,1	Baik
Kemampuan memberikan alasan argumentatif	4,3	Baik
Rata-rata	4,1	Baik

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas, memperlihatkan bahwa siswa mampu menunjukkan kemampuan analitis yang baik selama pembelajaran. Skor rata-rata 4,1 berada pada kategori *baik*, yang berarti siswa dapat mengidentifikasi permasalahan qisas, menghubungkan dalil dengan kasus yang diberikan, serta menyampaikan alasan hukum secara logis. Meskipun indikator membandingkan pendapat ulama memperoleh skor lebih rendah dibandingkan indikator lain, siswa tetap menunjukkan upaya untuk membedakan pandangan ulama meskipun argumentasinya perlu diperkuat.

### Efektivitas Penerapan Metode Discovery Learning Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa

Efektivitas penerapan metode *discovery learning* berbasis proyek dianalisis melalui perbandingan nilai pretest dan posttest yang diperoleh siswa, serta diperkuat dengan uji statistik *paired sample t-test*. Hasil data awal menunjukkan adanya peningkatan

nilai setelah perlakuan diberikan, sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut untuk memastikan tingkat signifikansinya.

**Tabel 3. hasil uji-t**

Paired Samples Test							Sig. (2-tailed)		
Paired Differences				t	df				
Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference						
			Mean Difference						
			Lower	Upper					
Pair 1	PRETEST	-	1.694	.286	-22.696	-21.532	-77.241	34	.000
	POSTTEST	22.114							

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test diperoleh nilai signifikan (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000, yang berarti  $0.000 < 0.05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest kemampuan analisis siswa. Karena nilai rata-rata posttest lebih tinggi daripada pretest, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode discovery learning berbasis proyek berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran fikih di MA Manbail Futuh.

## Discussion

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *discovery learning* berbasis proyek pada pembelajaran Fikih materi qisas di MA Manbail Futuh mampu meningkatkan kemampuan analisis siswa secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan teori *discovery learning* yang dikemukakan oleh Jerome Bruner, yang menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa secara aktif menemukan konsep melalui proses berpikir, eksplorasi, dan pemecahan masalah (Sahputra, Wahyuni, Sari, Kurniati, & Iskandar, 2024). Dalam konteks penelitian ini, siswa tidak hanya menerima penjelasan guru secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam mengkaji kasus, menelusuri dalil, serta menyusun argumentasi hukum Islam.

Sejumlah penelitian sebelumnya juga mendukung efektivitas *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Penelitian oleh (Bruner, 2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis penemuan yang disertai bimbingan guru dapat meningkatkan kemampuan analisis dan pemahaman konseptual siswa secara signifikan. Hal ini tampak dalam temuan penelitian ini, di mana peran guru sebagai fasilitator membantu siswa tetap fokus pada materi qisas tanpa mengurangi kemandirian berpikir mereka. Guru memberikan *scaffolding* seperlunya ketika siswa merumuskan masalah dan menganalisis perbedaan pendapat ulama.

Integrasi pendekatan berbasis proyek dalam *discovery learning* juga memperkuat hasil pembelajaran. Penelitian (Abidin, 2024) menyatakan bahwa *project-based learning*

mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata, kolaborasi, dan pemecahan masalah autentik. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan kasus-kasus aktual tentang pembunuhan dan keadilan hukum mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan intelektual siswa. Siswa menjadi lebih kritis dalam mempertanyakan relevansi qisas dengan sistem hukum modern, sekaligus memahami prinsip keadilan dan kemanusiaan dalam fikih Islam. Hal ini tercermin dari peningkatan kemampuan siswa dalam menghubungkan dalil dengan konteks kasus serta menyampaikan argumentasi hukum yang logis.

Peningkatan nilai rata-rata pretest ke posttest sebesar 18,3 poin dan hasil uji *paired sample t-test* dengan signifikansi 0,000 memperkuat temuan empiris bahwa metode ini efektif. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Bell, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dan proyek mampu mengembangkan kemampuan analisis, penalaran, dan argumentasi siswa karena mereka terbiasa menghadapi situasi kompleks yang tidak memiliki satu jawaban tunggal. Dalam pembelajaran qisas, siswa dihadapkan pada perbedaan pendapat ulama dan kompleksitas penerapan hukum, sehingga menuntut analisis mendalam, bukan sekadar hafalan.

Data observasi juga menunjukkan bahwa kemampuan analisis siswa berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,1. Temuan ini sejalan dengan penelitian (AiniAini & Suyanto, 2025) yang menegaskan bahwa *discovery learning* efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan menyimpulkan konsep. Meskipun indikator membandingkan pendapat ulama memperoleh skor relatif lebih rendah, hal ini wajar mengingat kemampuan komparatif dalam fikih memerlukan penguasaan literatur dan pengalaman berpikir yang lebih matang. Namun demikian, siswa telah menunjukkan kemajuan awal yang positif dalam membedakan pandangan mazhab dan memahami dasar argumentasinya.

Dalam konteks pendidikan Islam, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran fikih tidak cukup disampaikan melalui metode ceramah semata. Menurut (Sitorus, Sipahutar, Nasution, Purnama, & Iskandar, 2025), pembelajaran fikih idealnya bersifat kontekstual dan dialogis agar siswa mampu memahami hikmah dan tujuan hukum Islam (*maqāṣid al-syārī‘ah*). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa melalui *discovery learning* berbasis proyek, siswa tidak hanya memahami konsep qisas secara normatif, tetapi juga mampu melihat nilai keadilan, proporsionalitas, dan kehati-hatian dalam penerapannya. Dengan demikian, pembelajaran fikih menjadi lebih bermakna dan relevan dengan realitas kehidupan modern.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan berbagai temuan jurnal dan teori pendidikan yang menegaskan efektivitas *discovery learning* dan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa. Penerapan metode ini pada mata pelajaran fikih, khususnya materi qisas, terbukti mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, argumentatif, dan kontekstual siswa. Oleh karena itu, metode *discovery learning*

berbasis proyek dapat dipandang sebagai pendekatan yang tepat dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fikih di madrasah aliyah.

#### **D. Conclusions**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *discovery learning* berbasis proyek pada pembelajaran Fikih materi qisas di MA Manbail Futuh terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan signifikan nilai rata-rata kemampuan analisis dari pretest sebesar 65,1 (kategori cukup) menjadi 83,4 (kategori baik sekali) pada posttest, serta diperkuat oleh hasil uji *paired sample t-test* dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi permasalahan, menghubungkan dalil dengan konteks kasus, membandingkan pendapat ulama, serta menyusun kesimpulan dan argumentasi hukum secara logis. Temuan ini mengimplikasikan bahwa metode *discovery learning* berbasis proyek dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan kritis siswa dalam pembelajaran fikih yang bersifat kontekstual. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang terbatas, fokus pada satu kelas dan satu materi, serta penggunaan instrumen yang belum menggali aspek sikap dan motivasi belajar secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, menerapkan metode ini pada materi dan konteks yang berbeda, serta menggunakan pendekatan metode campuran agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih di madrasah.

#### **E. Acknowledgement**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak MA Manbail Futuh, khususnya kepala madrasah, guru mata pelajaran Fikih, serta siswa kelas XI Agama 2 yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban atas dukungan akademik yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

#### **References**

- Abidin, Y. (2024). Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(1), 35–45.
- AiniAini, N., & Suyanto, S. (2025). The effectiveness of discovery learning to improve students' critical thinking skills. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 9(2), 102–109. doi:10.15294/jere.v9i2.38567
- Arends, R. I. (2022). *Learning to teach*. New York: McGraw-Hill.

- Bell, S. (2020). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. doi:10.1080/00098650903505415
- Bruner, J. S. (2023). The act of discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21–32.
- Creswell, J. W. (2024). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Fathurrohman, M. (2025). Model-model pembelajaran inovatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–16.
- Iskandar, T. (2022). Pendidikan Tauhid Terhadap Motivasi Hidup Dalam Perspektif Al-Quran. *Reflektika*, 17(2), 397–412.
- Ismail, A., & Syahputra, E. (2024). Pengaruh discovery learning terhadap kemampuan berpikir analitis siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(3), 345–354.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2024). Cooperative learning: Improving university instruction by basing practice on validated theory. *Journal on Excellence in University Teaching*, 25(4), 85–118.
- Matthew, M., Michael, H., & Johnny, S. (2024). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Priyatni, E. T. (2024). Desain pembelajaran berbasis discovery learning. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 21(2), 120–130.
- Putri, R. I., & Iskandar, T. (2024). Pengembangan Modul Fikih Berbasis Inquiry Learning Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri II Mandailing Natal. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 54–62. doi:10.56874/edb.v4i1.66
- Rahmawati, S., & Huda, M. (2023). Discovery learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 45–58.
- Sahputra, H. Y., Wahyuni, S., Sari, W., Kurniati, D., & Iskandar, T. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Keberhasilan Pendidikan Di SMP Bumi Qur'an Siantar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(4), 476–487.
- Sitorus, L. S., Sipahutar, M. I., Nasution, S. N., Purnama, L., & Iskandar, T. (2025). Literature Review on the Use of Technology-Based Learning Media in the Context of Distance Learning. *Jurnal Medika: Medika*, 4(3), 283–289. doi:10.31004/bkxg7355
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wulandari, R., & Anwar, S. (2022). Efektivitas project-based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 201–213. doi:10.35316/jpii.v6i2.1234